

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UURI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Asmawati,dkk, 2017:1.3). Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Fadlillah, 2014:19).

Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 7 ayat 1 dan 3). Perkembangan yang harus dicapai anak salah satunya adalah perkembangan kognitif. Kognitif salah satu aspek utama yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena aspek ini berhubungan dengan daya pikir dan inteligensi.

Menurut Nugraha,dkk (2015:5.20) dijelaskan bahwa pengembangan kognitif yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Sedangkan perkembangan kognitif menurut Sujiono, dkk (2014:1.11) adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak serta proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan bagaimana cara memecahkan soal, menyusun strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 ayat 4 bahwa aspek kognitif anak yang perlu dikembangkan meliputi lingkup perkembangan belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Pentingnya pengembangan kognitif itu dikembangkan sejak dini agar anak mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pelaksanaan pengembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan kemampuan anak agar berpikir untuk dapat menalar, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi (Nugraha,dkk, 2015:10.11). Sekarang ini banyak ditemui adanya metode pembelajaran yang lebih menuntut anak untuk lebih aktif, kreatif dan lebih siap untuk menerima pelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Menurut Buzan (2011:4-5), *mind map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita dan merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan yang melibatkan cara kerja alami otak untuk menyusun fakta dan pikiran, sehingga akan lebih mudah mengingat informasi daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Sedangkan menurut Alamsyah (2009:20) sebagaimana dikutip oleh Andayani, dkk (2014) menyebutkan bahwa sistem kerja peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak dan pembelajarannya mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan tulisan tetapi juga menggunakan gambar atau warna, sehingga dapat mengoptimalkan daya kerja otak dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif dan efektif menggunakan suatu pola yang dipadukan dengan simbol, gambar, warna, serta cabang yang melengkung sehingga mudah mengingat informasi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Mungging secara umum terdapat permasalahan kegiatan pembelajaran dikelas, diantaranya penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi seperti persediaan alat permainan edukatif yang masih terbatas dan terlalu sering menggunakan LKA pada saat pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang inovatif serta menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan. Beberapa hal tersebut menjadikan perkembangan kognitif anak kurang berkembang secara optimal terlebih anak belum bisa memecahkan masalah dan berpikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah sembarangan dan ketika guru memberikan pertanyaan, respon anak dalam menjawab masih rendah.

Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tepat untuk mengatasi masalah yang berdampak pada perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Mungging. Metode yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak untuk pembelajaran di kelas salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *mind mapping* berbantuan media gambar. Alasan peneliti menerapkan metode

*mind mapping* berbantuan media gambar di TK Pertiwi Mungging karena disekolah tersebut belum pernah menerapkan metode *mind mapping* berbantuan media gambar. Peneliti menggunakan media gambar dikarenakan subjek yang akan diteliti yaitu anak usia 4-5 tahun agar anak lebih mudah dalam memusatkan konsentrasinya. Selain itu dengan media gambar dapat lebih menarik minat anak dalam memperhatikan guru, serta anak lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru karena media yang digunakan mengesankan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti mengadakan penelitian untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan mengimplementasikan metode *mind mapping* berbantuan media gambar. Peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A TK Pertiwi Mungging Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Diharapkan melalui metode *mind mapping* berbantuan media gambar dapat membantu dalam meningkatkan kognitif anak.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah implementasi metode *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A TK Pertiwi Mungging tahun pelajaran 2017/2018?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media gambar.

### 2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan perkembangan kognitif anak menggunakan metode *mind*

*mapping* berbantuan media gambar pada kelompok A TK Pertiwi Mungging tahun pelajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait implementasi metode *mind mapping* berbantuan media gambar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji tentang peningkatan perkembangan kognitif anak.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi guru untuk berupaya menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, kreatif dan inovatif sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.
- 2) Memberi masukan dan pengalaman untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan menerapkan metode *mind mapping* berbantuan media gambar dalam pembelajaran.

###### b. Bagi Siswa

Metode *mind mapping* berbantuan media gambar ini diharapkan dapat mengurangi rasa bosan anak dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

###### c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan variasi dan mutu pembelajaran serta dapat mengembangkan kurikulum di sekolah.